

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada era sekarang banyak menghadapi tantangan dan persoalan, diantaranya semakin menurunnya mutu pendidikan yang belum mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyaknya persoalan dalam dunia pendidikan maka dipandang perlu adanya inovasi di dalam pendidikan tersebut, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran kontekstual.

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) PAI siswa di SMA Negeri 1 Tayu Pati lebih condong dengan sistem *teacher oriented*, dimana guru menerangkan, siswa hanya mendengarkan atau metode mengajar hanya mencatat. Hal ini disebabkan siswa SMA Negeri 1 Tayu Pati jenuh dengan materi pelajaran PAI. Siswa pasif dalam proses kegiatan belajar mengajar pelajaran PAI juga disebabkan pelajaran PAI tidak termasuk mata pelajaran UN maka dijadikan prioritas kedua dalam anggapan siswa. Anggapan ini makin kuat bila siswa tidak dapat merasakan manfaat pelajaran PAI atau guru tidak mengajarkan penerapan PAI dalam kehidupan sehari-hari.¹

Ketika guru melakukan tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar, siswa di SMA Negeri 1 Tayu Pati terlalu pasif (kurang respon) untuk menjawab pertanyaan guru. Siswa cenderung kurang berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru karena takut salah atau malu diejek oleh temannya. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru atau menjawab pertanyaan dari temannya pada saat diskusi. Kesulitan tersebut disebabkan kemampuan siswa dalam memahami materi atau kemampuan mengingat siswa kurang. Hal ini teramati pada saat diskusi materi pelajaran PAI. Diskusi akan

¹ Hasil observasi awal pada tanggal 17 Februari 2016, Lampiran II, hlm. 191

berlangsung dengan baik bila pada saat proses kegiatan belajar mengajar menggunakan sarana dan prasana (media) yang memadai.²

Siswa dan siswi SMA Negeri 1 Tayu kurang mandiri bila mendapat pertanyaan dari guru baik secara langsung atau saat test, maka dalam menjawab pertanyaan siswa cenderung untuk bertanya pada temannya. Siswa tidak berusaha menjawab sendiri atau merasa kurang percaya diri dengan jawaban sendiri walaupun jawaban itu benar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung tidak mandiri atau tidak kreatif. Karena salah satu ciri anak kreatif adalah berfikir secara *divergen* sehingga banyak bertanya dan menemukan jawaban dengan banyak cara. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif dari siswa sangat kurang.³

Berdasarkan faktor-faktor tersebut maka guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu melakukan sebuah pembaharuan pembelajaran. Data observasi awal dengan guru PAI (pendidikan agama Islam) di SMA Negeri 1 Tayu, guru telah melakukan aktivitas mengajar dengan membuat desain rencana pembelajaran terlebih dahulu, sehingga kegiatan pembelajaran terencana dengan baik dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas. Penggunaan media pembelajaran juga telah berjalan cukup maksimal, guru tidak hanya mengandalkan buku pegangan dan LKS siswa saja.⁴

Adanya permasalahan-permasalahan diatas, guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu melakukan pembaharuan terhadap pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan desain pembelajaran atau rancangan pembelajaran. Desain pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, meskipun membutuhkan waktu untuk mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun model desain

² Hasil observasi awal pada tanggal 17 Februari 2016, Lampiran II hlm. 191

³ Hasil observasi awal pada tanggal 17 Februari 2016, Lampiran II hlm. 191

⁴ Hasil wawancara awal pada tanggal 17 Februari 2016 ,Lampiran II hlm 192

pembelajaran yang digunakan adalah model desain *Analyze Learner, State Objectives, Select Methods, Media and Materials, Utilize Materials, Requires Learner Participation, Evaluate and Revise*(ASSURE). Karena model desain ASSURE sangat sederhana, mudah diterapkan dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

Alasan yang mendasar digunakannya model ASSURE adalah desain pembelajaran yang memanfaatkan adanya media dan teknologi dalam pembelajaran, karena media merupakan sarana yang sangat membantu guru dalam menyampaikan materi. Dampaknya siswa menjadi lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan dan tentunya pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa.⁵

Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan. Model juga dipandang sebagai upaya untuk mengkonkretkan sebuah teori sekaligus sebuah analogi dan representasi dari variabel-variabel yang terdapat di dalam teori tersebut. Model dalam desain pembelajaran biasanya menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang perlu ditempuh untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik.⁶

Model pembelajaran ASSURE merupakan salah satu model yang dapat menuntun pembelajar secara sistematis untuk merencanakan proses pembelajaran secara efektif. Khususnya pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan media dan teknologi, model ASSURE lebih difokuskan pada perencanaan pembelajaran untuk digunakan dalam situasi pembelajaran didalam kelas. Model desain pembelajaran ini terlihat lebih sederhana jika dibandingkan dengan model desain pembelajaran lain. Desain ASSURE dapat membantu memecahkan masalah dan membantu dalam menyampaikan pembelajaran, karena proses pembelajaran itu merupakan proses yang

⁵ Hasil wawancara awal pada tanggal 17 Februari 2016 ,Lampiran II hlm 192

⁶Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Dian Rakyat, Jakarta, 2009,hlm.23

kompleks dan suatu sistem yang perlu dilakukan dengan pendekatan sistematis.⁷

Model desain pembelajaran ASSURE merupakan salah satu rancangan atau perencanaan yang membantu guru untuk bagaimana cara merencanakan, menganalisis, menentukan tujuan, memilih metode, media dan bahan, serta evaluasi. Model ASSURE merupakan rujukan bagi pendidik dalam merancang sebuah pembelajaran untuk peserta didik dalam pembelajaran yang direncanakan dan disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan teknologi dan media sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.⁸

Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, dimana didalamnya terdapat beberapa komponen yang satu sama lain saling keterkaitan dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterkaitan antara materi, metode dan media pembelajaran merupakan komponen yang saling berkaitan dan mendukung. Pembelajaran akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan jika ada komponen-komponen yang mendukung. Dengan adanya sarana media sangat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Akan tetapi media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁹

⁷M Rohman & Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Prestasi Pustaka Karya, Jakarta, 2013, hlm.199

⁸Afandi, Muhammad & Badarudin, *Perencanaan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 22

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2011, hlm. 173

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran. Pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya bagian ini yang masih sering terabaikan dengan berbagai alasan. Alasan yang sering muncul yaitu terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain.

Tanpa adanya media atau metode pembelajaran, guru akan mengalami kesulitan dalam mengajar. Begitupula siswa juga akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jadi, antara media dan metode pembelajaran memiliki hubungan dan keterkaitan. Media dan metode harus disesuaikan dengan isi atau materi yang akan disampaikan pada peserta didik, sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Strategi sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam memilih strategi bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai kompetensi melalui kegiatan pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan yang meliputi penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Artinya, didalam penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu yaitu penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.¹⁰

¹⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 8

Materi pelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan materi ajar yang disajikan, maka siswa akan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Materi ajar berfungsi sebagai alat untuk pencapaian tingkat pemahaman yang tinggi bagi siswa. Untuk menjadi pengajar yang baik, maka sudah menjadi sebuah kewajiban seorang pengajar untuk dapat memahami apa itu materi ajar dan seberapa penting peranannya dalam proses belajar mengajar. Fungsi guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran adalah menyampaikan materi kepada siswa.

Untuk merancang pembelajaran kita perlu memikirkan materi dan bahan pelajaran apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai kompetensi yang diinginkan, karena itulah kita perlu mengembangkan materi pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan materi ajar dalam pembelajaran di kelas. Para guru tersebut akan mampu mencapai keterampilan dalam mengembangkan materi atau bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran bagi siswa.

Menurut W. Gulo, Materi pelajaran dibedakan antara materi formal dan materi informal. Materi formal adalah isi pelajaran yang terdapat dalam teks resmi (buku paket di sekolah). Sedangkan materi informal adalah bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan yang berangkutan.¹¹ Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan dan perlakuan terhadap materi pembelajaran tersebut.

Pengembangan materi ajar PAI ditujukan untuk membantu siswa lebih mudah dalam memahami isi materi yang disampaikan. Jika siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik maka hal tersebut akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari pemahaman siswa tentang materi yang

¹¹W. Gulo, *Strategi belajar mengajar*, Grasindo, Jakarta, 2002, hlm. 9

disampaikan, hasil belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai aktivitas dalam belajar.¹² Prestasi siswa dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar.

Keberhasilan proses belajar mengajar dan upaya peningkatan prestasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Terutama lingkungan sekolah yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku anak. Guru merupakan tangan pertama yang langsung berhubungan dengan siswa, sehingga dalam belajar guru harus menggunakan metode pembelajaran yang berbeda agar anak tidak jenuh. Selain itu keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yaitu sarana, prasarana, dan lokasi sekolah.

Sekolah memberikan fasilitas berupa sarana prasarana serta buku penunjang belajar pada siswa dan tugas seorang guru yaitu menciptakan keadaan belajar yang kondusif saat proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang baik dan minat belajar yang tinggi diharapkan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sehingga mendorong siswa menerapkan konsep nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari.

Fasilitas belajar dalam sekolah meliputi tempat belajar, peralatan tulis, media belajar, dan fasilitas lainnya. Fasilitas belajar mempermudah siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya seorang siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa tersebut kurang atau tidak memiliki fasilitas belajar yang menunjang untuk

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 23

mengerjakan tugas tersebut yang kemungkinan dapat menghambat terselesainya tugas. Sebaliknya jika siswa mempunyai fasilitas belajar yang lengkap, maka tugas dari guru dapat dikerjakan dengan baik. Jadi apabila siswa mendapat fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkannya secara optimal diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Proses belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ditunjukkan dengan adanya keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar. Apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar telah berhasil dilaksanakan.

Model pembelajaran yang menggunakan metode bervariasi serta media atau alat peraga yang bervariasi pula dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, tidak jenuh (bosan) dan lebih tertarik dalam mata pelajaran PAI. Langkah yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1Tayu sangat tepat sekali yakni menggunakan model desain pembelajaran ASSURE untuk merencanakan proses pembelajaran PAI. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik sekali untuk melakukan sebuah penelitian mengenai hal tersebut. Selain itu sebuah lembaga sekolah yang mengikuti perkembangan teknologi dan siswa dibekali ilmu-ilmu agama supaya siswa nantinya bisa membekali diri untuk menghadapi perkembangan zaman.

Dalam penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan materi ajar PAI dengan menggunakan model desain pembelajaran ASSURE yang memadukan antara materi, metode dan media dengan teknologi pada materi PAI. Guru PAI seharusnya telah merencanakan sebuah proses pembelajaran terlebih dahulu sebelum melakukan sebuah pembelajaran. Penelitian ini dengan model desain pembelajaran ASSURE dengan harapan dapat menjadikan pembelajaran menyenangkan bagi siswa serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Uraian di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang proses pembelajaran yang telah didesain guru PAI dengan menggunakan model desain ASSURE. Di dalam rancangan pembelajaran tersebut antara materi, metode dan media merupakan hal yang saling berkaitan. Penelitian mengenai pembelajaran yang menggunakan desain pembelajaran ASSURE diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan motivasi bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “analisis strategi guru PAI dalam mengembangkan materi ajar dengan model desain ASSURE untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tayu Pati”.

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seorang terhadap adanya suatu masalah dan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus.

Maka untuk memudahkan dalam penelitian, peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian difokuskan pada permasalahan strategi guru PAI dalam mengembangkan materi ajar dengan model desain ASSURE untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tayu Pati.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan materi ajar dalam mata pelajaran PAI dengan model desain ASSURE di SMA Negeri 1 Tayu Pati?
2. Bagaimana penerapan model desain ASSURE pada mata pelajaran PAI terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tayu Pati?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami strategi guru PAI dalam mengembangkan materi ajar pada mata pelajaran di SMA Negeri 1 Tayu Pati.
2. Untuk mengetahui penerapan model desain ASSURE pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tayu Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk :

- Agar guru PAI mengetahui strategi dalam mengembangkan materi ajar dengan model desain ASSURE untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- Hasil penelitian ini bisa dijadikan informasi ilmiah bagi guru-guru PAI dalam memperbaiki kualitas pembelajarannya.

2. Manfaat Praktis

- Secara praktis penelitian ini menambah khazanah keilmuan tentang pengembangan materi ajar PAI dengan model desain ASSURE untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- Menjadi informasi ilmiah bagi pendidik dan lembaga pendidikan yang membutuhkannya.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk mempermudah penelaahan dan pemahaman serta agar tidak terjadi penyimpangan dari permasalahan, maka dibuat sistematika kerangka tesis sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari: halaman muka, halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Tesis.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang berkaitan dengan teori-teori yang terdapat di dalam berbagai literatur. Dalam

bab ini terdapat empat sub bab. Pertama model desain pembelajaran ASSURE, yang meliputi: desain pembelajaran ASSURE, komponen-komponen pembelajaran, komponen-komponen model desain ASSURE dan langkah-langkah model desain ASSURE dalam pembelajaran. Sub bab kedua tentang strategi guru PAI dalam pembelajaran, yang meliputi: strategi guru PAI dan pendidikan agama Islam (PAI). Sub bab ketiga tentang materi ajar, yang meliputi pengertian materi ajar, isi materi pembelajaran, cakupan dan urutan materi pembelajaran, langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran. Sub bab keempat tentang prestasi belajar siswa, yang meliputi : pengertian prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Sumber Penelitian
 - 1. Data Primer
 - 2. Data Sekunder
- E. Tehnik Pengumpulan Data
 - 1. Wawancara
 - 2. Observasi
 - 3. Dokumentasi
- F. Pengujian Keabsahan Data
- G. Tehnik Analisis Data

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis tentang Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Ajar dengan Model Desain ASSURE untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Tayu Pati

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini mencakup tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam tesis ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan peneliti dan lampiran-lampiran.

